

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum

1. Sejarah Berdirinya SDIT Permata Kraksaan

Sekolah Dasar Islam Terpadu Permata, merupakan sekolah dasar yang berlokasi di Perumahan jati asri 2 Blok DD No. 2-10, kebonagung kec. Krakasaan. SDIT adalah lembaga dibawah naungan Yayasan Islahul Ummah yang didirikan oleh Bapak H. Yasin, S.P,M.Si. SDIT Permata berdiri pada tahun 2006, lokasi pertama yaitu dibelakang Deler Honda Lombok Mas Kraksaan, tempat yang dijadikan kelas itu masih status hak pakai (sewa), tempat itu dibagi menjadi dua kelas. SDIT langsung terdiri dari dua kelas dikarenakan yang kelas dua siswa pindahan dari sekolah lain, dan untuk yang kelas 1 itu siswa baru pada tahun tersebut. Awal berdirinya SDIT banyak orang di sekitar SDIT memindahkan anaknya ke SDIT, dikarenakan SDIT sudah dianggap unggul oleh masyarakat.

Pada tahun 2007 rumah yang disewa tersebut dikabarkan akan segera ditempati, ketika itu juga Ibu Nurul Hidajati, s.pd, MM selaku kepala sekolah segera mencari tempat untuk SDIT, dengan berjalannya waktu ada orang yang mewakafkan tanah di perumahan jati asri 2 Blok DD No. 2-10, kebonagung kec. Krakasaan sejak itu juga dimulai proyek pembangunan 3 kelas. Pada tahun 2008 setelah pembangunan 3 kelas tersebut selesai, SDIT pindah ke perumahan jati asri 2 Blok DD No. 2-10, kebonagung kec. Krakasaan, sejak itu juga Jumlah siswa setiap tahunnya

semakin bertambah dan setiap tahun juga proyek pembangunan kelas bertambah sehingga mencapai 18 kelas, akan tetapi SDIT Permata ini bisa dikatakan sebagai sekolah yang perkembangannya sangat pesat dikarenakan disini lain nama SDIT sudah terkenal maju dan selalu mencetak siswa berprestasi sehingga jumlah siswa saat ini sudah mencapai 455 siswa .

2. Letak Geografis

Sekolah Dasar Islam Terpadu Permata Kraksaan terletak di jalan Raya Pantura. Sekolah Dasar Islam Terpadu Permata Kraksaan gedungnya terletak di bagian paling belakang sebelum TKIT di Perumahan Jatiasri 2 Blok Dd 10 Rt/01 Rw/05 Desa Kebunagung Kecamatan Kraksaan Kabupaten Probolinggo Propinsi Jawa Timur.

Sebenarnya Sekolah Dasar Islam Terpadu Permata Kraksaan letaknya cukup strategis karena berada di tengah-tengah sawah penduduk. Namun yang menjadi permasalahan di Sekolah Dasar Islam Terpadu Permata Kraksaan adalah tidak adanya akses jalan milik sekolah yang dapat digunakan. Jadi, untuk mencapai ke Sekolah Dasar Islam Terpadu Permata Kraksaan harus menumpang melewati jalan perumahan Jatiasri. Sampai saat ini belum ada usaha dari pihak sekolah untuk mempunyai tanah penduduk yang dapat dijadikan jalan untuk mencapai sekolah dan untuk menambah bangunan. Lingkungan sekolah cukup tenang karena lokasinya jauh dari pusat keramaian seperti jalan raya,

pasar dan sebagainya. Tepatnya letak Sekolah Dasar Islam Terpadu Permata Kraksaan adalah sebagai berikut:

Sebelah timur berbatasan dengan tanah sawah penduduk

Sebelah utara berbatasan dengan tanah sawah penduduk

Sebelah barat berbatasan dengan tanah sawah penduduk

Sebelah selatan berbatasan dengan rumah di perumahan Jatiasri

Bangunan Sekolah Dasar Islam Terpadu Permata Kraksaan adalah bangunan permanen yang berbentuk huruf U menghadap keselatan. Mulai dari Ruang Lab Komputer, kantor (ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang tata usaha) dan ruang belajar. Luas tanah Sekolah Dasar Islam Terpadu Permata Kraksaan seluruhnya adalah 2.310 m² tidak ada sisa tanah yang dapat dibangun. Lebih jelasnya terdapat pada lampiran 1

3. Keadaan Sarana dan Prasana di SDIT Permata Kraksaan Probolinggo

Keadaan sarana dan prasarana yang ada di SDIT Permata Kraksaan Probolinggo sudah cukup memadai, sarana dan prasarana yang telah ada di SDIT Permata Kraksaan Probolinggo diantara lain yaitu:

NO	JENIS BANGUNAN	JUMLAH	KET
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2	Kantor	1	Baik
3	Ruang Kelas	1 8	Baik
4	Ruang Laap Ipa	1	Baik

5	Ruang Lab Komputer	1 (30 unit computer)	Baik
6	Ruang Perpustakaan	1	Baik
7	Ruang UKS	1	Baik
8	Musholla	1	Baik
9	Gudang	1	Baik
10	Lapangan Olahraga	1	Baik
11	Kamar Mandi/WC	10	Baik
12	Koperasi	1	Baik
13	Dapur	1	Baik
14	Mini Pentri	1	Baik
15	Tempat parker	1	Baik
16	Tempat wudhu	45 kran air	Baik
17	Alat peraga IWR		

4. Keadaan Guru SDIT Permata Kraksaan

Guru merupakan sumber pengetahuan utama bagi murid-muridnya, namun pada umumnya orang tidak memandang guru sebagai orang yang pandai yang memiliki inteligensi yang tinggi. Guru yang pandai dan bijaksana dan mempunyai keiklasan terhadap pekerjaannya akan dapat sukses membimbing anak-anak didiknya. Sebaliknya guru yang tidak bijaksana dan semaunya misal melakukan pekerjaan menjadi seorang Guru hanya untuk mencari rizki semata dan tidak adanya keikhlasan maka akan mengakibatkan tidak berarti atau manfaat

belajar yang diberikannya kepada anak-anak menjadi kecil atau mungkin akan menjadi negatif.

Berdasarkan hasil survey, diperoleh data bahwa di SDIT Permata Kraksaan Probolinggo terdapat 33 Guru dan 15 karyawan. Untuk tenaga pendidik yang terlibat dalam mengajar Al-Qur'an terdapat 24 Guru, untuk lebih jelasnya dapat diketahui dari table pada lampiran 2

5. Visi Sekolah

Meluluskan siswa yang berakhlakul karimah, berprestasi optimal dan berwawasan lingkungan hidup.

a. Berakhlakul karimah Indikator :

- 1) Sholat dengan kesadaran
- 2) Gemar membaca Al-Qur'an
- 3) Berbakti pada orang tua
- 4) Disiplin
- 5) Mandiri
- 6) Perilaku sosial baik
- 7) Memiliki buda bersih

b. Berprestasi Optimal Indikator :

- 1) Ketuntasan belajar
- 2) Hafal Al-Qur'an 2 Juz
- 3) Menguasai komputer dasar
- 4) Menguasai bahasa inggris dasar dan bahasa arab

c. Berwawasan Lingkungan indikator :

- 1) Cinta lingkungan
- 2) Menjaga kebersihan lingkungan sekolah
- 3) Mencintai dan merawat tanaman

6. Misi Sekolah

Untuk merealisasikan misi diatas, misi Sekolah Dasar Islam Terpadu Permata Kraksaan menetapkan misi sebagai berikut :

- a. Menumbuhkan budaya islami di lingkungan sekolah.
- b. Mengaplikasikan nilai-nilai islami dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Menumbuhkan semangat berprestasi pada seluruh warga sekolah.
- d. Mengintegrasikan kurikulum, metodologi, dan program yang berkesinambungan.
- e. Menerapkan pendayagunaan IPTEKSOS secara optimal.
- f. Menumbuhkan budaya akademik dan organisasi.
- g. Menumbuhkan sikap peduli lingkungan dengan mencegah terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan.

7. Tujuan Sekolah

Adapun tujuan sekolah yang ingin dicapai sesuai dengan visi misi tersebut diatas adalah :

- a. Siswa mampu melaksanakan sholat dengan kesadaran sendiri.
- b. Siswa terbiasa berperilaku islami dalam perkataan dan perbuatan.
- c. Siswa mencintai Al Qur'an dan menjadikannya bacaan harian.
- d. Meraih nilai US dengan nilai rata – rata 8,00.

- e. Siswa menampilkan karya seni islami di acara internal maupun eksternal.
- f. Dapat menggunakan kemampuan dasar bahasa inggris dan dalam pengembangan IPTEK
- g. Siswa mencintai lingkungan sehingga tercipta budaya hidup bersih

8. Keadaan Siswa SDIT Permata Kraksaan Probolinggo

Siswa merupakan keseluruhan yang sedang melakukan proses pembelajaran di SDIT Permata Kraksaan Probolinggo. Berdasarkan hasil survey dan dokumentasi diperoleh data tentang keadaan siswa tahun 2021 berjumlah 442 siswa, dengan rincian sebagai berikut tabel dibawah ini:

Kelas	BAGIAN	JUMLAH
1	A	28
	B	28
	C	28
2	A	28
	B	29
	C	28
3	A	23
	B	23
	C	27
4	A	22
	B	21
	C	25
5	A	23
	B	25
	C	28
6	A	16
	B	25
	C	26
Total Keseluruhan: 455		

B. Paparan Data dan Pembahasan

1. Paparan Data

a. Implementasi metode Ilman Wa Ruuhan di SDIT Permata Kraksaan

Dalam rangka mengembangkan kemampuan membaca Al Qur'an Metode *Ilman Wa Ruuhan* di SDIT Permata Kraksaan Probolinggo, membutuhkan hasil, untuk mengetahui keberhasilan dalam pelaksanaan metode itu sendiri dengan mengikuti peraturan yang sudah ditetapkan oleh JSIT. Hal ini disampaikan oleh ustadz Ihya' Ulummudin S.pd salah satu guru Al-Qur'an yang menjadi salah satu anggota penguji metode Ilman Wa Ruuhan se-Jawa Timur, peneliti wawancara dan memperoleh keterangan sebagai berikut:

Di SDIT Permata Kraksaan setiap siswa baru harus dites terlebih dahulu bacaan Al-Qur'annya dengan menggunakan buku panduan dari metode Ilman Wa Ruuhan yang sering disebut buku jilid IWR, kalau bisa baca buku jilid IWR berarti anak tersebut sudah dianggap mampu baca Al-Qur'an bisa langsung jiid dua atau tiga, metode ini akan mempercepat siswa dalam kemampuan untuk bisa membaca Al-Qur'an dan bisa cepat mengetahui ilmu tajwidnya.

Sebagaimana paparan diatas, bahwa tidak semua siswa baru harus belajar metode cara cepat membaca Al-qur'an berawal dari jilid 1 akan tetapi disesuaikan dengan kemampuannya, dalam hal ini bisa diketahui melalui siswa dites oleh penguji metode Ilman Wa Ruuhan.

Beberapa prinsip pembelajaran Al-Qur'an dalam menggunakan metode Terpadu *Ilman Wa Ruuhan* adalah: Diajarkan secara praktis,

Menggunakan nada *nahawand* dan Diajarkan secara klasikal menggunakan peraga. Diajarkan secara individual dengan teknik baca simak menggunakan buku. Hal ini disampaikan oleh Ustadz Miftahul Uum selaku guru IWR jilid tiga, peneliti wawancara dan memperoleh keterangan sebagai berikut:

Metode IWR merupakan suatu metode yang sangat praktis, karena dalam pembelajaran IWR lengkap beserta buku jilid (1-4) sudah terdapat pembelajaran tajwidnya dengan begitu siswa lebih cepat dalam memahami Al-qur'an yang dalam hal ini bisa dituntaskan dalam kurun waktu satu semester dengan melalui tes lisan.¹⁹

Dalam penerapan metode Ilman Wa Ruuhan ini juga terdapat langkah-langkah proses pembelajaran Al-Qur'an metode Terpadu *Ilman Wa Ruuhan* atau disebut dengan 'TCT' (Tirukan, Cermat, Tepat) yaitu:

- 1) Pembukaan dengan membaca doa pembuka secara klasikal selama lima menit
- 2) Hafalan selama 10 menit dengan pembagian tekniknya yaitu : dua menit pengulangan hafalan, dua menit fahmu (penambahan hafalan), dua menit mahir dengan cara mengulang – ulang hafalan dilanjut empat menit evaluasi
- 3) Pengulangan lima menit dengan teknik mengulang materi sebelumnya dengan menanyakan kepada siswa/ meminta membaca kepada siswa materi yang pernah diajarkan

¹⁹ Hasil wawancara dengan Ustadz Miftahul Uum selaku guru IWR jilid tiga metode Ilman Wa Ruuhan pada tanggal

- 4) Fahmu / pemahaman selama lima menit dengan teknik memberikan pemahaman baru tentang halam yang akan dibaca tanpa memperlihatkan terlebih dahulu alat peraganya
- 5) Mahir lima menit dengan teknik Pengajar menunjuk materi yang sudah dipahami di teknik yang pertama di alat peraga pada halaman halaman yang ada materi tersebut , anak-anak membaca bersama-sama materi baru yang ditunjuk secara acak.
- 6) Evaluasi 20 menit dengan tekniknya adalah anak-anak diajak buka halaman evaluasi/ halaman yang telah dipahami di langkah fahmu, Pengajar dengan anak-anak bersama membaca semua isi halaman evaluasi sesuai materi yang difahamkan, anak – anak membaca halaman evaluasi bergilir disimak bersama - sama, pengajar sambil menilai bacaan anak (ketika anak sudah terlihat mahir sebelum selesai satu halaman bisa ke giliran berikutnya)
- 7) Penutup lima menit dengan tekniknya Mengulang hafalan baru bersama-sama mengulang materi baru bersama-sama, nasehat pendek, doa penutup dan salam

Pembagian waktu dalam proses pembelajaran metode Terpadu Ilman Wa Ruuhan sebagai berikut:

Alokasi Waktu Pembelajaran Metode Terpadu *Ilman Wa*

Ruuhan

Urutan	Tahapan	Waktu
1	Pembukaan	5 Menit
2	Hafalan	10 Menit
3	Pengulangan	5 Menit
4	Fahmu	5 Menit
5	Mahir	5 Menit
6	Evaluasi	20 Menit
7	Penutup	5 Menit

Sesuai dengan pendapat yang telah diuraikan oleh Ustadzah Hilyatul Millah S.pd selaku guru Al-Qur'an, mengatakan bahwa:

Menurut saya karena dengan metode IWR yang menggunakan Prinsip Operasional Talaqqi dengan TCT (Tirukan-Cermat-Tepat) dengan mengikuti alokasi waktu yang sudah dibuat oleh metode *Ilman Wa Ruuhan* sangat membantu siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an sehingga siswa mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah tajwid serta proses pembelajaran yang mudah dan menyenangkan, selain itu metode ini merupakan pembelajaran Al-Qur'an yang tidak hanya mendidik untuk menjadi insan qur'ani, tetapi juga melatih para pengajar yang menghidupkan ummat dalam keilmuan (*Ilman*) dan peningkatan ruuh (*Ruuhan*).²⁰

Selain dalam metode *Ilman Wa Ruuhan* langkah-langkahnya menggunakan system Prinsip Operasional Talaqqi dengan TCT (Tirukan-Cermat-Tepat), juga ada Dalam pembelajaran Al-Qur'an metode *Ilman Wa Ruhan* ada beberapa spesifikasi dan kompetensi yang harus dicapai pada masing- masing jilid (1-4), dan Al-Qur'an. Spesifikasi dan kompetensi tersebut sebagai berikut :

²⁰ Hasil wawancara dengan ustadzah Hilyatul Millah S.pd selaku guru Al-Qur'an, pada tanggal 15 Mei 2023

1) Jilid satu

Materi pokok yang terdapat dalam jilid satu terdiri dari beberapa materi yaitu : huruf terpisah berharakat fathah, kasroh, dhommah, huruf sambung berharakat fathah, kasroh, dhommah, huruf Hijaiyah dan angka arab dari 1 sampai angka 100. Dari empat pokok bahasan yang tertulis dalam jilid satu ini, terdapat kompetensi dasar yang harus dicapai setiap peserta, yaitu:

- a) Mengenal Huruf Hijaiyah
- b) Mengenal angka arab 1-100
- c) Mengenal harokat fathah, kasroh, dhommah
- d) Mengenal huruf terpisah berharakat fathah, kasroh, dhommah
- e) Mengenal huruf tersambung berharakat fathah, kasroh, dhommah

2) Jilid dua

Materi pokok yang terdapat dalam jilid dua terdiri dari : Huruf berharakat fathatain, kasratain, dammatain, bacaan panjang dua harakat, huruf liin, alif lam qomariah, huruf bertasydid dan alif lam syamsiyah dan huruf waw yang tidak dibaca. Kompetensi dasar yang dicapai dalam buku ilman wa ruuhan jilid dua adalah

- a) Mengenal huruf berharakat fathatain, kasratain, dammatain
- b) Mengenal bacaan mad (fathah diikuti alif, kasrah diikuti ya sukun, dhommah diikuti wawu sukun)
- c) Mengenal harokat panjang (Fathah panjang, kasrah panjang, dhommah panjang)

- d) Mengenal huruf liin
 - e) Mengenal huruf sukun
 - f) Mengenal Alif Lam Qomariyah
 - g) Mengenal huruf bertasydid
 - h) Mengenal Al Syamsiyah
 - i) Mengenal huruf Wau yang tidak di baca
- 3) Jilid tiga

Materi pokok yang terdapat dalam buku metode ilman wa ruuhan jilid tiga adalah : Huruf nun dan mim bertasydid, nun Sukun/Tanwin yang dibaca dengung (idghom bighunnah, iqlab, ikhfa), mim sukun, nun Sukun/Tanwin yang dibaca tidak dengung (idghom bilaghunnah dan Izhar) dan tafkhim dan tarqiq (ro' dan lafdzul-jalalah).

Kompetensi dasar yang harus dicapai setelah siswa menguasai buku jilid tiga adalah :

- a) Mengenal huruf nun dan mim bertasydid
 - b) Mengenal Nun Sukun/Tanwin yang dibaca dengung (idghom bighunnah, iqlab, ikhfa)
 - c) Mengenal mim sukun
 - d) Mengenal Nun Sukun/Tanwin yang dibaca tidak dengung (idghom bilaghunnah dan Idzhar)
 - e) Mengenal tafkhim dan tarqiq (ro' dan lafdzul-jalalah)
- 4) Jilid Empat

Materi pokok yang terdapat dalam buku ilman wa ruuhan jilid empat ini terdapat beberapa materi diantaranya adalah : Huruf qolqolah, Mad wajib muttashil dan mad Jaiz munfashil, bacaan macam-macam mad ('iwadh, silah tawilah, farqi, badal, tamkin, 'aridh lis-sukun, mad lazim mutsaqol kalimi), Idghom mutamatsilain, mutajanisain, mutaqoribain, waqof dan macam-macam cara berhentinya, huruf muqatha'ah (fawatihus-suwar), tanda waqof dan washol dan bacaan ghorib.

Kompetensi dasar yang akan dicapai setelah siswa mendapatkan materi jilid empat adalah :

- 1) Mengenal bacaan qolqolah
- 2) Mengenal mad wajib muttashil dan mad Jaiz munfashil
- 3) Mengenal macam-macam carabacaan mad ('iwadh, silah tawilah, farqi, badal, tamkin, 'aridh lis-sukun, mad lazim mutsaqol kalimi)
- 4) Mengenal bacaan idghom mutamatsilain, mutajanisain, mutaqoribain
- 5) Mengenal waqaf dan macam-macam cara berhentinya
- 6) Mengenal huruf muqaththa'ah (fawatihus-suwar)
- 7) Mengenal Tanda waqof dan washol
- 8) Mengenal Bacaan-bacaan ghorib.

Sesuai dengan pendapat yang disampaikan oleh ustadz Amrullah selaku guru metode Ilman Wa Ruuhan jilid dua, peneliti wawancara dan memperoleh keterangan sebagai berikut:

Ya kalau menurut saya, penggunaan metode Ilman Wa Ruuhan untuk mengembangkan kemampuan Al-Qur'an siswa ini cukup baik sebab didalamnya ada buku ajar jilid satu sampai jilid empat yang harus dikuasai terlebih dahulu sebelum praktek membaca Al-Qur'an dan bagi guru dalam mengajar metode Ilman Wa Ruuhan semuanya menggunakan lagu nahawand jadi siswa mudah untuk memahami bunyi bacaan tajwid, cara baca ayat yang panjang dan pendek serta tanda-tanda waqof.²¹

Mengenai penerapan metode Ilman Wa Ruuhan ini, dapat juga peneliti ketahui dengan mewawancarai ustadz Abdul Rahman, S.Pd.I selaku guru metode Ilman Wa Ruuhan jilid 1 dan hasil wawancara ini menunjukkan salah satu dari pada keunggulan metode Ilman Wa Ruuhan dari metode-metode yang lain, mengatakan bahwa:

“penerapan Ruuhan (spiritualitas) yang sudah dijalani di SDIT Permata Kraksaan Probolinggo yaitu sebagai guru Al-Qur'an kita bukan hanya datang mengajar, mengabsen, memberikan nilai, akan tetapi bagaimana guru memiliki Ruhaniyah Qur'aniyah yang tinggi sehingga bisa berdampak yang bagus terhadap peserta didik nantinya. Karena inti dari menjadi guru Al-Qur'an adalah guru Al-Qur'an harus menjadi Ahli Qur'an, tidak ada yang pantas menjadi Ahli Qur'an tetapi semuanya harus memantaskan menjadi Ahli Qur'an dengan 'ilman (keilmuan) yang benar-benar di ta'ammul kan bahkan bisa menjadi Syummul bagi kita sehingga ruhaniyyah dan hidayatul Qur'annya bisa kita dapatkan dan terapkan kepada peserta didik.”²²

Hal ini juga dikemukakan oleh Ustadz Ridho' Ahmad Rahim, S.pd.i sebagai Koordinator metode IWR di SDIT Permata Kraksaan

²¹ Hasil wawancara ustadz Amrullah selaku guru IWR pada hari Rabu tanggal 24 Mei 2023

²² Hasil wawancara dengan ustadz Abdul Rahman, S.Pd.I selaku guru metode Ilman Wa Ruuhan jilid 1 metode Ilman Wa Ruuhan, tanggal 5 Mei 2023

Probolinggo, peneliti wawancarai dan memperoleh keterangan sebagai berikut:

Dalam penerapan Ruuhan (spiritualitas) yang sudah dijalani di SDIT Permata Kraksaan Probolinggo yaitu dari segi guru kepada guru lainnya dengan bertutur kata dan akhlak yang baik dan lembut, kemudian dari peningkatan nilai ibadah seperti sholat-sholat sunnah yang dilakukan setiap hari, tilawah setiap hari minimal 1 juz. Dan untuk mendukung peningkatan ibadah ini disediakan muthaba'ah guru oleh sekolah sendiri. Kemudian penerapan Ruuhan (spiritualitas) kepada siswa sekaligus salah satu keunggulan metode Ilma Wa Ruuhan dari pada metode yang lain yaitu diterapkan pada penilaian sikap saat mau memulai mengaji seperti membiasakan berwudhu' sebelum mengaji, meletakkan Al- Qur'an/buku jilid diatas, membiasakan tilawah setiap harinya dan lain sebagainya, sehingga proses belajar mengaji sudah tertib dan lancar.²³

Dari hasil wawancara yang dipaparkan diatas peneliti menyimpulkan bahwa metode Ilman Wa Ruuhan ini bukan hanya sekedar metode yang bisa menjadikan siswa untuk cepat bisa membaca Al-Qur'an akan tetapi dengan langkah-langkah yang diterapkan oleh metode tersebut siswa akan terbiasa membaca Al-Qur'an, selalu memulyakan Al-Qur'an saat berinteraksi dengan Al-Qur'an serta sopan dalam berinteraksi dengan guru

Hal ini dibenarkan oleh Muhammad Ulil Azam selaku siswa yang sudah di wisuda, pneliti mewawancarai dan memperoleh keterangan sebagai berikut:

“Bagi saya penggunaan metode Ilman Wa Ruuhan sangat menyenangkan dikarenakan buku jilid yang sedikit yaitu hanya empat jilid serta saya terbiasa membaca Al-Qur'an dikarenakan pembiasaan tilawah yang selalu dipantau oleh guru, pembiasaan yang selalu dibimbing guru untuk memulyakan Al-Qur-an baik sebelum balajar

²³Wawancara dengan ustadz Ridho' Ahmad Rahim, S.pd.i sebagai Koordinator Al-Qur'an di SDIT Permata Kraksaan Probolinggo pada hari Senin tanggal 1 Mei 2023

maupun ketika belajar seperti berwudhu' sebelum belajar Al-Qur'an dan meletakkan Al-Qur'an/buku jilid diatas".²⁴

Sementara itu, untuk meningkatkan kualitas pengajaran Al-qur'an dan menguatkan keilmuan dan keruhaniahan guru yaitu dengan mengikutkan guru Al-Qur'an pelatihan-pelatihan yang setiap bulan rutin diadakan, meliputi training secara online "Development Qur'anic Teacher" (DQT), Pelatihan Metodologi Terpadu Ilman Wa Ruhan, Kuliah Terpadu Ilman Wa Ruhan, Bimbingan bacaan Al-Qur'an (Tahsin), Pelatihan Nada Terpadu. Dan juga metode IWR yang menggunakan Prinsip Operasional Talaqqi dengan TCT (Tirukan-Cermat-Tepat) sangat membantu siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an yang mengajarkan siswa untuk selalu meniru gurunya.

b. Faktor-Faktor Pendukung Dan Penghambat dalam mengembangkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Sdit Permata Kraksaan Probolinggo

Penerapan metode dalam implementasi pembelajaran Al-Qur'an sangat penting untuk dilakukan oleh seorang pendidik, meskipun masing-masing metode memiliki masing-masing keunggulan dan kelemahan. Berhasil atau tidaknya pembelajaran Al-Qur'an ini dipengaruhi oleh seluruh factor yang mendukung seluruh pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an termasuk pemilihan metode yang tepat bagi peserta didik. Sejak semester ganjil tahun ajaran 2020/2021 lembaga

²⁴ Hasil wawancara dengan Muhammad Ulil Azam selaku siswa yang sudah di wisuda, pada hari Rabu tanggal 10 Mei 2023

SDIT Permata Kraksaan Probolinggo merubah metode pembelajaran Al-Qur'an yang diterapkan pada kelas satu. Metode yang digunakan sebelumnya adalah metode *Wafa* dan saat ini berubah ke metode Terpadu *Ilman Wa Ruuhan*. Hal-hal tersebut bisa berasal dari dari berbagai pelaku pendidikan baik dari sekolah, siswa, maupun dari sarana prasarana dan hal lain sebagainya.

1) Faktor pendukung

a) Jumlah guru Al-Qur'an yang memadai

Dari hasil yang peneliti temui mengenai factor pendukung dalam metode Ilman Wa Ruuhan yaitu salah satunya jumlah guru Al-Qur'an yang memadai, Hal ini disampaikan oleh ustadzah Nurul Hidayati sebagai kepala sekolah dalam sebuah wawancara dengan peneliti :

“Fasilitas guru yang terkumpul dalam rumpun guru Al-Qur'an yang sangat memadai sehingga kegiatan program metode Ilman Wa Ruuhan bisa memberi dampak positif bagi program metode Ilman Wa Ruuhan di SDIT permata karksaan”.²⁵

Hal ini selaras dengan pendapat yang disampaikan oleh ustadz Ridho' Ahmad Rahim S.pd.I sebagai kordinator metode

Ilman Wa Ruuhan dalam sebuah wawancara dengan peneliti :

“SDIT Permata Kraksaan memiliki banyak guru yang bisa membaca Al-Qur'an sesuai SKL metode Ilman Wa Ruuhan yang mejadi penunjang dalam mengembangkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa”.²⁶

²⁵ Hasil wawancara dengan ustadzah Nurul Hidayati selaku kepala sekolah, tanggal 24 April 2023

²⁶Wawancara dengan ustadz Ridho' Ahmad Rahim, S.pd.i sebagai Koordinator Al-Qur'an di SDIT Permata Kraksaan Probolinggo pada hari Senin tanggal 1 Mei 2023

b) Sarana prasarana

Sarana Prasarana termasuk salah satu penunjang terhadap keberhasilan setiap metode Al-Qur'an, dengan adanya sarana prasarana yang memadai siswa bisa lebih antusias dan fokus terhadap pembelajaran Al-Qur'an serta guru lebih mudah dalam menyampaikan target pencapaian yang sudah ditentukan. Hal ini disampaikan oleh Ustadzah Dra.Zaenab sebagai Waka Sarpras dalam sebuah wawancara dengan peneliti memperoleh keterangan mengatakan bahwa:

“Faktor pendukung dalam perubahan metode *Ilman Wa Ruhan* ini adalah sarana prasarana yang memadai dalam pembelajaran Al-Qur'an metode Terpadu *Ilman Wa Ruhan*, seperti media peraga, buku prestasi dan buku nilai guru yang disediakan oleh sekolah, sehingga guru lebih mudah dalam mengajarkan dan menilai siswa ketika pembelajaran Al-Qur'an. Disisi lain waka sarpras selalu melakukan pengecekan untuk memelihara dan menjaga fasilitas yang ada serta memperbaiki, melakukan penyesuaian, atau penggantian secara berkala untuk mendapatkan suatu kondisi yang sesuai dengan perencanaan yang ada.²⁷

Dari hasil wawancara dari ustadzah Dra.Zainab dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tidak akan terlaksana apabila sarana prasarana tidak menunjang dilihat dari sarana prasarana yang ada di SDIT Permata Kraksaan Probolinggo ini sudah memadai. Dalam pembelajaran Al-Qur'an metode Terpadu *Ilman Wa Ruhan* ini menggunakan peraga yang masing-masing kelas sudah ada. Disamping itu setiap anak sudah mempunyai buku

²⁷ Hasil wawancara ustadzah Dra.Zaenab sebagai Waka Sarpras hari Senin tanggal 19 Mei 2023

prestasi masing-masing supaya wali murid tahu terhadap perkembangan anaknya.

c) Kemampuan guru

Kemampuan guru dalam setiap metode Al-Qur'an salah satu kunci utama untuk bisa mewujudkan tujuan dari visi dan misi yang sudah di buat dari pada metode tersebut secara maksimal. Hal ini disampaikan ustadzah Triyas Aprilia Arysandi, S.Kom sebagai waka kurikulum dalam sebuah wawancara dengan peneliti memperoleh keterangan mengatakan bahwa:

“Dengan adanya pelatihan para guru Metode Ilman Wa Ruuhan yang sangat intens bertujuan untuk meningkatkan kualitas kemampuan para guru Al-Qur'an dan selalu mengadakan evaluasi dalam segala hal yang dihadapi ketika dilapangan serta mempererat talisiraturahmi para guru Al-Qur'an seperti saling menanyakan kabar, saling menegur ketika ada kesalahan baik dari metode atau perilaku adab serta hal yang lain sebagainya”.²⁸

Dari hasil wawancara dari ustadzah Triyas Aprilia Arysandi, S.Kom dapat disimpulkan bahwa adanya kebersamaan antara sesama guru sangat berpengaruh, karena proses penyesuaian pembelajaran Al-Qur'an dengan metode yang berbeda dengan sebelumnya. Dengan mengadakan *Micro Teaching* bersama dengan guru Al-Qur'an lainnya menjadikan kesulitan-kesulitan dalam menyesuaikan dengan pembelajaran metode yang baru bisa teratasi dengan saling mengarahkan dan membantu antara sesama guru.

²⁸ Hasil wawancara ustadzah Triyas Aprilia Arysandi, S.Kom sebagai waka kurikulum tanggal 25 Mei 2023

d) Dukungan dari wali murid

Pembelajaran Al-Qur'an di SDIT Permata Kraksaan Probolinggo merupakan visi misi yang harus dicapai oleh siswa selama belajar di SDIT Permata Kraksaan Probolinggo agar bisa membangun generasi yang Qur'ani, Sehingga wali murid mengharapkan anaknya berada di SDIT Permata Kraksaan Probolinggo bisa mahir dalam membaca Al-Qur'an dan baik dalam pengetahuan keagamaannya. Tentunya hal ini juga berpengaruh dari metode yang digunakan. Untuk menyampaikan perubahan metode tersebut, kepala sekolah dan guru Al-Qur'an SDIT Permata Kraksaan Probolinggo melakukan sosialisasi dengan rapat dengan wali murid, sehingga memberikan pemahaman kepada wali murid terkait perubahan metode yang digunakan untuk Al-Qur'an.

Hal ini disampaikan ustadz Amrullah selaku guru IWR dalam sebuah wawancara dengan peneliti memperoleh keterangan mengatakan bahwa:

“Menurut saya factor pendukungnya karena terbentuknya sinergi yang kuat antara IWR, sekolah dan wali murid dengan mendukung dengan adanya program tersebut dengan baik”.²⁹

Dari hasil wawancara dari ustadz Amrullah dapat disimpulkan bahwa wali murid juga mempunyai peran besar dalam kesuksesan siswa untuk cepat bisa membaca Al-Qur'an,

²⁹Hasil wawancara ustadz Amrullah selaku guru IWR pada hari Selasa tanggal 22 Mei 2023

hal ini bisa dibuktikan dengan perhatiannya wali murid ketika dirumah serta selalu mendukung metode yang sekolah terapkan.

e) Semangat siswa

Dalam proses belajar mengajar anak didik adalah objek yang menjadi salah satu sentral dalam menempati posisi pembelajaran. Pembelajaran yang menyenangkan adalah salah satu proses pembelajaran yang akan mudah diterima dan dipahami oleh anak didik, sehingga anak didik antusias dalam belajar mengaji Al-Qur'an. Hal ini disampaikan ustadz Abdurrahman S.pd selaku guru IWR dalam sebuah wawancara dengan peneliti memperoleh keterangan mengatakan bahwa:

“Semenjak SDIT Permata mengganti metode sebelumnya dengan metode Ilman Wa Ruuhan antusias siswa bertambah seperti hadir tepat waktu, dan mematuhi peraturan yang sudah ditetapkan dan dikarenakan metode yang sangat praktis dan buku jilid yang sedikit”.³⁰

Dari hasil wawancara dari ustadz Abdurrahman S.pd dapat disimpulkan bahwa dengan hadirnya metode Ilman Wa Ruuhan siswa semakin bersemangat dalam belajar Al-Qur'an serta dengan antusias mengikuti pembelajaran yang sudah diterapkan.

1) Faktor penghambat

a) Siswa

³⁰Hasil wawancara ustadz Abdurrahman S.pd selaku guru IWR pada hari Rabu tanggal 23 Mei 2023

Hal ini disampaikan ustadz Amrullah selaku guru IWR dalam sebuah wawancara dengan peneliti memperoleh keterangan mengatakan bahwa:

“siswa sulit menyesuaikan pada nada nahawand bagi siswa yang menggunakan metode lain ketika diluar sekolah sehingga siswa cenderung menggunakan nada lain dan dalam metode Iman Wa Ruuhan menggunakan rasm Usmani sehingga kebanyakan siswa peralihan dari metode sebelumnya kesulitan untuk menyesuaikan dengan kaidah penulisan Al-Qur’an rasm Usmani serta jarang digunakan oleh masyarakat sekitar”.³¹

Dari hasil wawancara dari ustadz Amrullah dapat disimpulkan bahwa Sulitnya penyesuaian nada nahawand yang digunakan bagi siswa yang menggunakan metode lain ketika dirumahnya, penggunaan Al-Qur’an dengan Rasm ‘Ustmani dan berbedanya kemampuan siswa dalam satu kelompok.

b) Adnimitrasi

Hal ini disampaikan ustadz Amrullah selaku guru IWR dalam sebuah wawancara dengan peneliti memperoleh keterangan mengatakan bahwa:

“Mengisi daftar nilai dan buku prestasi siswa yang wajib melaporkan rekapitulasi nilai setiap setiap pekan dan setiap bulan kepada pusat yang memberatkan kepada guru sehingga kurang fokus saat dilapangan”.³²

Dari hasil wawancara dari ustadz Amrullah dapat disimpulkan bahwa laporan administrasi yang memberatkan kepada guru yang harus dilaporkan setiap pekan dan bulanan sehingga para guru kurang maksimal dalam memerhatikan perkembangan siswa.

³¹ Hasil wawancara ustadz Amrullah selaku guru IWR pada hari Rabu tanggal 24 Mei 2023

³² Hasil wawancara ustadz Amrullah selaku guru IWR pada hari Rabu tanggal 24 Mei 2023

c. Solusi dari penghambat implementasi metode Ilman Wa Ruuhan dalam mengembangkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa SDIT Permata Kraksaan

a. Solusi untuk siswa

Bagi siswa yang kesulitan dalam lagu nahawand dikarenakan berbedanya metode yang dipakek ketika dirumahnya. Peneliti memberikan solusi kepada pihak sekolah atau Kordinator IWR untuk mengadakan penyaringan bagi siswa yang menggunakan dua metode cara cepat belajar Al-Qur'an karena akan berdampak kepada lagu yang diterapkan oleh metode IWR bahkan akan berdampak kepada perkembangan siswa dalam belajar Al-Qur'an.

Bagi siswa peralihan dari metode sebelumnya yang kesulitan dalam menyesuaikan rasm usmani, Ustadz Ridho' Ahmad Rahim, S.pd.i sebagai Kordinator IWR menuturkan solusi kepada kepada peneliti bahwasanya

“mengadakan pembiasaan yang berupa dengan memberikan jilid satu dan dua, dengan media jilid satu dan dua ini guru menerapkan prinsip Talaqqi yaitu mencintohkan langsung dan diturukankan oleh siswa, dengan terbiasa latihan Alhamdulillah siswa menjadi familiar dengan mushaf rasm usmani”³³

Dari hasil wawancara dari ustadz Ustadz Ridho' Ahmad Rahim, S.pd.i sebagai Koordinator metode IWR dapat disimpulkan bahwa sekolah mengadakan pembiasaan dengan menerapkan prinsip talaqqi dengan menggunakan media jilid 1 dan jilid 2 untuk siswa

³³ Wawancara dengan ustadz Ridho' Ahmad Rahim, S.pd.i sebagai Koordinator Al-Qur'an di SDIT Permata Kraksaan Probolinggo pada hari Senin tanggal 1 Mei 2023

yang masih kesulitan dalam menyesuaikan dengan rasm usmani dan pembiasaan ini belaku hingga rasm usmani familiar untuk mereka.

b. Solusi untuk Adminitrasi

Ustadz Ridho' Ahmad Rahim, S.pd.i sebagai Kordinator

IWR menuturkan solusi kepada kepada peneliti bahwasanya :

Ahhamdulillah sekarang SDIT sudah dilengkapi Lap Komputer yang bisa dimanfaatkan oleh guru untuk menginput nilai bulanan dan kami sudah menyiapkan team IT untuk membantu guru-guru yang mengalami hambatan saat input nilai dan adminitrasi nilainya sudah disajikan sesedehana mungkin.³⁴

Dari hasil wawancara dari ustadz Ridho' Ahmad Rahim, S.pd.i sebagai Koordinator metode IWR dapat disimpulkan bahwa sekolah memfasilitasi guru dengan menyediakan Lap Komputer dan team IT sehingga para guru tidak mengalami kesulitan dalam penginputan nilai bulanan.

2. Pembahasan

a. Implementasi Metode Al-Qur'an yang Diterapkan di SDIT Permata Kraksaan Probolinggo Tahun 2023-2024

Dalam implementasi metode Ilman Wa Ruuhan terdapat cara-cara atau tehnik penyajian bahan pelajaran yang akan digunakan oleh guru pada saat menyajikan bahan pelajaran, baik secara individual atau secara kelompok. Penggunaan metode yang tepat dalam pembelajaran sangat penting untuk menentukan keberhasilan suatu proses pembelajaran, dimana seorang guru harus sangat pandai

³⁴ Wawancara dengan ustadz Ridho' Ahmad Rahim, S.pd.i sebagai Koordinator Al-Qur'an di SDIT Permata Kraksaan Probolinggo pada hari Senin tanggal 1 Mei 2023

dalam memvariasikan metode dalam mengajar akan agar tidak terjadi kejenuhan ada peserta didik dan agar tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan bisa tercapai.

Adapun metode yang diterapkan di SDIT Permata Kraksaan Probolinggo adalah metode Terpadu *Ilman Wa Ruuhan*. Metode Terpadu *Ilman Wa Ruuhan* adalah metode yang dilahirkan oleh Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT), yang mana seluruh sekolah dalam naungan JSIT harus mengikuti metode Al-qur'an yang sudah dikeluarkan dari JSIT sendiri. Oleh karena itu, SDIT Permata Kraksaan Probolinggo mengikuti metode Terpadu *Ilman Wa Ruuhan* dalam pembelajaran Al-Qur'an. Metode ini dianggap efektif dalam pembelajaran Al-Qur'an di SDIT Permata Kraksaan Probolinggo, karena sesuai dengan SKL (standar kompetensi lulusan) yang ada di SDIT Permata Kraksaan Probolinggo.

Berdasarkan interview yang dilakukan oleh peneliti di SDIT Permata Kraksaan Probolinggo dapat dipaparkan bahwasanya metode Terpadu *Ilman Wa Ruuhan* diterapkan di SDIT Permata Kraksaan Probolinggo sejak semester ganjil tahun ajaran 2020-2021 yang diterapkan hanya kepada siswa kelas 1, sedangkan pada siswa kelas lain masih menggunakan metode sebelumnya yaitu *Wafa*. Hal ini dikarenakan masih proses penyesuaian dengan metode yang baru. Dan pada ajaran tahun 2021-2022 metode Terpadu *Ilman Wa Ruuhan* diterapkan pada seluruh kelas.

Langkah pertama yang dilakukan oleh sekolah bagi peserta didik baru harus diuji terlebih dahulu kemampuannya untuk mengetahui anak tersebut layak untuk ditempatkan pada jilid sesuai kemampuannya. Dalam langkah-langkah metode IWR implementasi metode TCT (Tirukan-Cermat-Tepat) dengan mengikuti Alokasi waktu yang telah dibuat oleh metode IWR sehingga dengan langkah-langkah tersebut bisa mencapai target pada setiap jilidnya tepat pada waktunya dengan hasil yang tidak mengecewakan.

Tujuan dari pembelajaran Al-Qur'an di SDIT Permata Kraksaan Probolinggo adalah untuk mencetak generasi yang Qur'ani yaitu generasi yang mencintai Al-Qur'an dan mempunyai komitmen serta Al-Quran serta memahami isi kandungannya sehingga dapat mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan tujuan metode Terpadu *Ilman Wa Ruuhan* yaitu menjadi metode pembelajaran Al-Qur'an yang berbasis *'ilman* (keilmuan Al-Qur'an) dan *ruuhan* (spiritualitas Al-Qur'an) yang bermanfaat bagi kualitas peningkat ummat untuk generasi yang Qur'ani.

Berdasarkan tujuan tersebut bahwa di SDIT Permata Kraksaan Probolinggo mempunyai tujuan dalam pembelajaran Al-Qur'an yaitu mampu membaca Al-Quran dengan memperhatikan kaidah ilmu tajwid, mampu menghafal Al-Quran 2 juz (29 dan 30), mampu menghatamkan Al-Quran 3 kali, serta belajar mengaitkan Al-Quran dengan realitas kehidupan sesuai dengan tahap perkembangan.

Sedangkan penunjangnya adalah memiliki kemampuan menulis, menghafalkan hadist, serta menghafalkan do'a sehari-hari.

Mengembangkan kemampuan membaca Al-Qur'an melalui metode *Ilman Wa Ruuhan* ini dapat diselesaikan oleh peserta didik dalam waktu satu semester dari jilid satu sampai jilid empat melalui uji lisan. Sehingga setelah siswa betul-betul faham dalam cara membaca Al-Qur'an melalui metode *Ilman Wa Ruuhan* ini kemudian siswa melanjutkan belajar Al-Qur'annya pada program qiroatul qur'an bin nadhor.

Untuk mencapai tujuan tersebut sangat bergantung pada materi dan metode yang digunakan. Materi merupakan penjabaran dari kurikulum yang dilewatkan melalui guru untuk disampaikan pada anak didik kearah tujuan yang ingin dicapai.

Usaha yang dilakukan oleh kepala sekolah dan para guru Al-Qur'an dalam meningkatkan efektivitas metode Terpadu *Ilman Wa Ruuhan* di SDIT Permata Kraksaan Probolinggo sangat menentukan keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an pada peserta didik. Adapun usaha-usaha yang sudah dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah SDIT Permata Kraksaan Probolinggo

- a. Meningkatkan kualitas guru dengan mengikut sertakan guru pelatihan- pelatihan metode Terpadu *Ilman Wa Ruuhan*, meliputi training secara online *Development Qur'anic Teacher (DQT)*, Pelatihan Metodologi Terpadu *Ilman Wa Ruhan*, Kuliah

Terpadu *Ilman Wa Ruuhan*, Bimbingan bacaan Al-Qur'an (Tahsin), Pelatihan Nada Terpadu

- b.** Rapat antara sesama guru pemangku Al-Qur'an (sharing antara sesama guru Al-Qur'an). Rapat adalah pertemuan yang melibatkan seluruh dewan guru untuk membahas berbagai permasalahan khususnya yang berkaitan dengan Al-Qur'an serta solusinya. Tujuan rapat juga memberikan motivasi dan dorongan pada pendidik agar selalu sabar dan ikhlas, serta memotivasi guru agar kreatif dan inovatif dalam belajar mengajar.
- c.** *Micro teaching* pembelajaran Al-Qur'an metode Terpadu *Ilman Wa Ruuhan* bersama guru pemangku Al-Qur'an. Hal ini bertujuan agar kesulitan-kesulitan yang dialami guru dalam menyesuaikan dengan metode baru ini bisa teratasi dengan saling mengarahkan dan membantu antara sesama guru.
- d.** Melakukan rapat pendampingan metode Terpadu *Ilman Wa Ruuhan* bersama Koordinator Pusat Metode Terpadu *Ilman Wa Ruuhan* ibu Anis Khaerunisa, S.Sos.I dengan *zoom meeting*. Hal ini bertujuan untuk menjawab permasalahan-permasalahan yang dihadapi dalam penyesuaian metode baru yaitu metode Terpadu *Ilman Wa Ruuhan*, serta untuk motivasi guru dalam membina ummat generasi Qur'ani.

- e. Menunjang SDM guru dari segi pembelajaran yang dilakukan secara daring maka membutuhkan Wifi/Kuota, dan juga menyediakan Peraga metode Terpadu *Ilman Wa Ruuhan*.

2. Guru Al-Qur'an SDIT Permata Kraksaan Probolinggo

- a. Menyesuaikan materi dengan kemampuan dan kondisi anak didik dengan membentuk kelompok baru pada setiap jenjang (perubahan kelompok mengaji).
- b. Melakukan sosialisasi dengan wali murid terkait perubahan metode Al- Qur'an. Hal ini bertujuan agar memberikan pemahaman kepada wali murid terkait perubahan pada metode pembelajaran Al-Qur'an.
- c. Menyiapkan laporan administrasi terkait pembelajaran Al-Qur'an dalam sebulan.
- d. Melakukan pembinaan nada *nahawand* antar guru Al-Qur'an, yang bertujuan untuk memudahkan guru dalam menyesuaikan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Terpadu *Ilman Wa Ruuhan* yang menggunakan nada *nahawand*. Sehingga mempermudah bagi guru yang masih kurang mampu dalam menguasai nada *nahawand*.

Menurut hemat peneliti bahwa usaha yang dilakukan oleh kepala sekolah dan guru Al-Qur'an SDIT Permata Kraksaan Probolinggo dalam meningkatkan efektivitas penggunaan metode Terpadu *Ilman Wa Ruuhan* sudah dikatakan baik dan maksimal, hal

ini bisa dilihat dari perubahan segi *'ilman* (keilmuan) dan *ruuhan* (spiritualitas) baik terhadap siswa maupun guru.

b. Faktor-faktor yang Mendukung dan penghambat dalam mengembangkan kemampuan membaca Al-Qur'an di SDIT Permata Kraksaan Probolinggo

Faktor-faktor pendukung ini adalah sikap mental guru, kemampuan guru, penyediaan media pembelajaran dan hal-hal yang mendukung lainnya, sehingga pembelajaran berjalan dengan baik dan mencapai tujuannya.

Faktor-faktor pendukung dalam perubahan metode pembelajaran Al-Qur'an di SDIT Permata Kraksaan Probolinggo adalah sarana dan prasarana yang memadai seperti peraga metode Terpadu *Ilman Wa Ruuhan*, adanya kebersamaan dan antusias antara guru, adanya dukungan dari wali murid dan adanya antusias dari anak didik sehingga penerapan *'ilman* (keilmuan) dan *ruuhan* (spiritualitas) bisa ditanamkan pada anak didik.

Faktor-faktor penghambat implementasi pembelajaran Al-Qur'an di SDIT Permata Kraksaan Probolinggo adalah sulitnya penyesuaian siswa dan guru dalam perubahan metode Al-Qur'an dalam belajar mengajar, laporan administrasi yang memberatkan kepada guru yang harus dilaporkan setiap pekan dan bulan.

Maka Solusi dari penghambat implementasi metode *Ilman Wa Ruuhan* dalam mengembangkan kemampuan membaca Al-Qur'an

siswa SDIT Permata Kraksaan adalah harus mengadakan penyaringan bagi siswa yang menggunakan dua metode cara cepat belajar Al-Qur'an karena apabila tidak akan berdampak kepada lagu yang diterapkan oleh metode IWR bahkan akan berdampak kepada perkembangan siswa dalam belajar Al-Qur'an, mengadakan pembiasaan dengan menerapkan prinsip talaqqi dengan menggunakan media jilid 1 dan jilid 2 bagi siswa yang masih kesulitan dalam menyesuaikan dengan rasm usmani dan sekolah memfasilitasi guru dengan menyediakan Lap Komputer dan team IT sehingga para guru tidak mengalami kesulitan dalam penginputan nilai bulanan.

Menurut peneliti bahwa di SDIT Permata Kraksaan Probolinggo dalam mengatasi penghambat tersebut sudah diatasi dengan baik, misalnya kesulitan yang dihadapi oleh sebagian guru dibantu dengan guru lainnya dalam kebersamaan dan penyamaan standart pembelajaran Al-Qur'an, kemudian laporan administrasi yang harus dilaporkan setiap pekan dan bulan yang dibantu/diatasi oleh kordinator masing-masing kelompok mengaji setiap kelas dan sekolah sudah menyediakan Lap Komputer beserta teim IT.